ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. ELNUSA TBK.

Oleh : Wahyu Murti dan Mega Silvia

ABSTRACT

This study aims to determine whether operating income (X1) and Operating Expenses (X2) both partially and simultaneously have a significant effect on net income at PT. Elnusa, Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The data analysis method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the E-Views 8 program. The data used in this study is secondary, by collecting quarterly financial statements of PT. Elnusa Tbk in the form of balance sheet and income statement from 2010 to 2017 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is quarterly financial statements in the form of a balance sheet and income statement of PT. Elnusa Tbk in 2010 until 2017.

F test results in this study have a coefficient value of 51.41160 with a prob (F-statistic) of 0.0000.000 <0.05. This result means that the independent variables (operating income and operating expenses) simultaneously or jointly have a significant effect on the company's net profit. The t-test results partially show the level of significance obtained from the independent variable which is business income (X1) 0.0000 and operating expenses 0.0000. This shows that operating income and operating expenses have a significant effect on the company's net profit.

Based on the results of the study, the researchers suggest that investors should pay attention to the value of operating expenses before making a decision to invest, so they can achieve maximum profit. For further researchers, it should add or multiply independent variables that are still based on financial statements other than those used in this study while still based on previous studies.

Keywords: *Operating Income, Operating Expenses and Net Profit.*

1. PENDAHULUAN

Didalam bisnis terdapat persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Salah satu unsur yang sangat berkaitan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan adalah pendapatan. Untuk menghasilkan laba dan pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan beban biaya adalah yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan akan memperoleh laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

PT. Elnusa Tbk merupakan perusahaan konstruksi yang bergerak dibidang jasa minyak dan gas bumi, antara lain : Jasa seismic, Pengeboran dan Pengelolaan lapangan minyak . PT Elnusa Tbk dan anak usahanya beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. PT Elnusa Tbk juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran kepada anak usaha, pihak berelasi dan pihak ketiga.

PT Elnusa Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 400,- per saham pada 25 Januari 2018. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

Secara normative tujuan keberadaan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba ekonomis secar maksimal. Akan tetapi disamping memperoleh keuntungan, tujuan lainnya adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2004). Laba adalah selisih jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang di keluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.

Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Dengan berusaha semaksimal mungkin menjual produk atau jasa-jasa yang dihasilkan dan meningkatkan efesiensi biaya, agar kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang serta sasaran perusahaan yang telah ditentukan dapat terpenuhi yaitu meningkatkan keuntungan atau pencapaian laba perusahaan.

Tetapi pada kenyataannya banyak situasi yang membuat keuangan perusahaan tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Baik dari sisi internal maupun eksternal. Di luar risiko geologi, harga minyak dan gas merupakan faktor utama untuk menentukan apakah sebuah investasi migas layak atau tidak secara ekonomi. Pada dasarnya, hambatan geologis yang ditemukan hingga kemudahan untuk melakukan ekstraksi menjadi faktor utama dalam menentukan risiko harga. Hal ini dikarenakan untuk melakukan ekstraksi yang tidak konvensional tentunya diperlukan juga lebih banyak biaya. Sebuah proyek pastinya akan menjadi tidak menguntungkan jika terjadi

penurunan harga minyak dan gas. Inilah alasan mengapa sebuah perusahaan harus melakukan sistem *forecast* selama jangka waktu proyek berlangsung.

Selain itu sebuah projek membutuhkan banyak modal dan juga waktu untuk dapat berjalan. Harga minyak dan gas yang cenderung tidak stabil serta faktor ekonomi lain seperti krisis keuangan juga turut berpengaruh dalam penawaran serta permintaan akan minyak dan gas. Dari semua masalah yang telah disebutkan di atas, inilah masalah yang paling besar dan dipengaruhi. Semakin berat. Peraturan dan biaya eksplorasi, maka akan semakin mahal pula beban operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan migas juga harus mempertimbangkan gaji yang harus dibayarkan untuk pekerja yang berkualitas pula. Hal inilah yang menyebabkan mengapa perusahaan migas membutuhkan modal yang cukup padat dan pemainnya semakin kiat sedikit dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini penulis memlih PT. Elnusa Tbk sebagai objek penelitian. PT. Elnusa Tbk termaksud adalah merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi. Dengan jasa energy terpercaya yaitu Jasa Hulu Migas terintegrasi, Jasa Penunjang Hulu Migas, dan Jasa Hilir Migas.

Berdasarkan sumber data dari laporan keuangan PT. Elnusa Tbk periode 2010 sampai 2017 yang diperoleh melalui BEI, dapat dilihat data pendapatan, beban, dan laba pada tabel 1.1. :

Tabel 1.1 Data Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Laba Usaha PT. Elnusa Tbk Periode 2015 – 2017 (Jutaan Rupiah)

Periode (Tahun)	Pendapatan Usaha (Rp)	%	Beban Operasional (Rp)	%	Laba Bersih (Rp)	%
2010	4,210,786		4,076,683		63,906	
2011	3,831,406	(0.10)	3,610,325	(0.13)	64,213	0.00
2012	4,777,083	0.20	4,225,983	0.15	135,597	0.53
2013	4,111,973	(0.16)	3,465,322	(0.22)	242,605	0.44
2014	4,221,172	0.03	3,461,359	(0.00)	418,092	0.42
2015	3,775,323	(0.12)	3,056,513	(0.13)	375,831	(0.11)
2016	3,620,570	(0.04)	3,005,985	(0.02)	318,798	(0.18)
2017	4,978,989	0.27	4,400,484	0.32	238,473	(0.34)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Elnusa Tbk tahun 2010 – 2017.

Berdasarkan tabel 1.1 pada data Pendapatan, beban dan laba perushaan PT. Elnusa Tbk pada tahun 2010-2017 diatas yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat bahwa Pendapatan ditahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 pendapatan menurun 10% dari Rp.4,2 triliun menjadi Rp. 3,8 triliun. Lalu pada tahun 2012 pendapatan meningkat 20% dari Rp. 3,8 triliun menjadi Rp. 4,7 triliun.

Tahun 2013 pendapatan kembali menurun namun tingkat penurunan di tahun 2013 lebih kecil dari tahun 2011. Pada tahun 2014 pendapatan kembali meningkat 3 %, dari Rp. 4,1 triliun menjadi Rp. 4,2 triliun. Tahun 2015 pendapatan menurun 12 % dari Rp. 4,2 triliun menjadi Rp. 3,7 tiliun. Lalu pendapatan kembali meningkat 27% pada tahun 2017 dari Rp. 3,6 tiliun menjadi Rp. 4,9 triliun.

Tahun 2010-2017 nilai beban operasional juga mengalami fluktuasi yaitu naik turun setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas bahwa beban operasional mengalami peningkatan 2x lipat di tahun 2012

dan tahun 2017. Dari 4, 1 triliun menjadi Rp. 4,4 triliun.

Laba bersih PT. Elnusa Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2010 sampai 2017. Pada tahun 2010 laba perusahaan sebesar Rp. 63,09 triliun lalu naik menjadi 64 triliun di tahun 2011. Tahun 2012 laba perusahaan meningkat 0,53% menjadi Rp. 135 miliar. tahun 2013 laba perusahaan kembali meningkat sebesar 0,44% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 242 miliar. Pada tahun 2014 laba perusahaan juga kembali meningkat 41.97% dari Rp. 242 miliar menjadi 418 miliar. ditahun 2015 sampai 2017 laba perusahaan mengalami penurunan yang di akibatkan oleh beban operasional meningkat dan juga penurunan harga minyak pada perusahaan Migas termasuk PT. Elnusa Tbk.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen penting dalam operasi perusahaan karena pendapatan berpengaruh langsung terhadap laba yang diharapkan untuk menjamin kontinuitas perusahaan. Laba merupakan indicator prestasi suatu kesatuan ekonomi dalam suatu periode tertentu, dimana besarnya laba tergambar pada selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa dengan biaya-biaya yang dikeluarkan

Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Juan (2012:23.6), "pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian pedapatan menurut *Kieso, Warfield dan Weygantd* (2011;955), "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Menurut Nafarin (2006;15), "Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Sedangkan menurut *William* dkk (2005:54) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :

"revenue is the price of goods sold and service rendered during a given accounting periode." "pendapatan diatas mengemukakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa selama satu periode akuntansi."

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas setidaknya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi normal suatu perusahaan yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dalam suatu periode tertentu.

Besarnya laba secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termsuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan *(owner).*

2.2 Beban

Saat ini penggunaan istilah biaya (*cost)* dan beban *(expense)* ada kalanya belum digunakan secara tepat karena pada dasarnya terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya yang harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban *(expense)* adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya yang telah dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurang atas penggunaan aktiva dan pertambahan kewajiban akibat dari proses

untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkirakan rugi.

Konsep biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena konsep biaya akan mempengaruhi penyajian dan pengukuran biaya harus tepat.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8), "Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Menurut *Carter and William k* (2009:42), "Biaya adalah suatu diagram probabilitas dari hubungan yang saling kait, mengait antara satu rangkaian aktivitas, tanpa memedulikan jenis tugas, baik militer, industry atau bisnis, waktu adalah elemen dasar dari aktivitas – aktivitas tersebut."

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23.10), " Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal."

2.3 Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut M. Nafarin (2008:788), "Laba (*income)* adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya –biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu."

Menurut Bambang Riyanto (2008: 139), "Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keularannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya."

Menurut Kasmir (2012:135) menyatakan bahwa "Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya."

Menurut Mamduh M Hanafi (2014:32) menyatakan bahwa "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan – Biaya."

Menurut Henry Simamora (2005), "Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih."

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya."

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang di teliti secara logis dan sistematika yang dibuat dalam bentuk bagan. Atau dapat juga dikatakan bahwa kerangka pemikiran adalah intisari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan tersebut dalam rangka memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teori.

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian, dan mempresentasikan suatu himounan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Menurut Uma Sekaran, dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa kerangka pemikirann merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Gambar 2.1 Kerangka Pemkiran

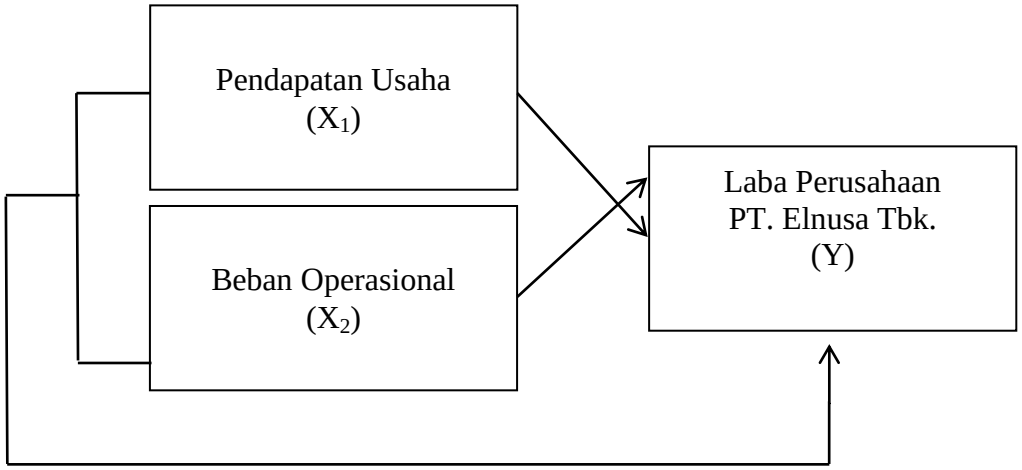

Dari gambar diatas dapat dilihat variabel yang diteliti penulis terdiri dari variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya (variabel dependen). Didalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah anggaran pendapatan usaha sebagai variabel X_1 dan Beban operasional sebagai variabel X_2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penulisan proposal ini adalah laba perusahaan PT. Elnusa Tbk.

2.5 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata Hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hypo yang artinya sementara dan tesis artinya dugaan. Jadi arti dari hipotesis tersebut adalah dugaan sementara, yang sementara hal itu harus dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Elnusa Tbk

H_2 : Pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

H_3 : Beban operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian atau kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (laba bersih perusahaan) berdasarkan variabel bebas (pendapatan usaha dan beban operasional). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan software Eviews, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Sebelum data dianalisis dengan regresi linear berganda data harus terlebih dahulu di uji dengan persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear

berganda, diantaranya adalah : Uji Klasik dan uji hipotesis.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian.

Hal tersebut dilaukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusikan secara normal atau tidak dengan menggunakan grafik normal probability plot. Uji normalitas ini dideteksi dengan melihat penyebaran datanya. Jika penyebaran data (titik) terjadi disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi memnuhi asumsi normalitas.

Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010). Nilai residual dikatakan normal jika nilai kolomogorv – smirnov : sig > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai kolerasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat niai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) "Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknta heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas di bawah 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Husen umar (1022:122) "Uji autokolerasi betujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian". Masalah autokolerasi muncul pada observasi yang menggunakan data *Time series* atau rentetan waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi maka dapat dilihat dari uji *Durbin Watson* (DW) (Santoso, 2010 : 219).

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

1. Jika d<dl, berarti terdapat autokolerasi positif.

2. Jika d> (4-dl), berarti terdapat autokolerasi negative.
3. Jika du < d< (4-dl), berarti tidak terdapat autokolerasi.
4. Jika dl < d < du atau (4-du), berarti tidak dapat disimpulkan.

3.1.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Wibowo, 2012 : 123). Metode pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi.

Metode pengujian terhadap hipotesis diajukan dengan pengajuan secara simultan dan secara parsial, pengujian tersebut sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban operasional. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik analisis linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Data harus berskala interval
2. Variabel bebas terdiri dari dua variabel.
3. Hubungan antar variabel bersofat linier, artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tegantung.
4. Tidak boleh terjadi multikolinieritas artinya sesame variabel bebas tidak boleh berkolerasi terlalu tinggi missal 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
5. Tidak boleh terjadi autokolerasi. Akan terjadi autokolerasi jika angka Durbin Waston sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1 – 4.
6. Jika ingin menguji keselarasan model, maka dipergunakan simpang baku keselahan. Untuk kriteria yang digunakan dengan melihat angka standar error of estimate (SEE) dibandingkan dengan nilai simpang baku (standard deviation) maka model dianggap selaras.
7. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 005 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta1.X1 + \beta2.X2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba bersih

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variabel bebas X2 dianggap konstan.

B2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variabel bebas x1 dianggap konstan.

X1 = Pendapatan usaha

X2 = Beban Operasional

e = Error

b. Uji signifikansi Simultan (F-test)

Menurut Sugiyono (2012:192) "Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F statistic dalam regresi brganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2. Dengan demikian nilai F statistic dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah ada

variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan k-1 dan n-k tertentu.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Menurut Sugiyono (2012:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Adapaun prosedur uji t adalag sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
   - H0 : b1 = 0
     Ha : B1 ≠ 0
   - H0 : b2 = 0
     Ha : B2 ≠ 0
2. Menghitung nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$ Keputusan menerima dan menolak H0 adalah sebagai berikut :
   a. Jk=ika t hitung > t tabel atau t statistic < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
   b. Jika t dihitung < t tabel atau t statistic > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap terikat.

d. Koefisien Determinasi (R^2).

Uji R^2 menunjukan adanya kolerasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji R^2 menjelaskan hubungan antara variabel dan factor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 merupakan besaran non negative dan besarnya koefisien determinasi adalah angka nol sampai angka satu ((0≤ R^2≤).

Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.(ghozali, 2013:97).

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien dterminan dengan rumus :

KD = R^2 X 100%

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam presentase

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossectional)* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cohen, berikut penjelasannya :

Nilai koefisien Determinasi	Tingkat Hubungan
d > 0,8	Kuat (Substansial)
0,2 < d < 0,8	Sedang (moderat)
0 < d < 0, 2	Kecil (lemah)

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hal tersebut berguna untuk melihat

apakah data telah terdistribusi dengan normal dengan uji normalitas dan untuk melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedasitas atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque–Bera dengan Histogram, dengan ketentuan :

- Jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil uji Normalitas

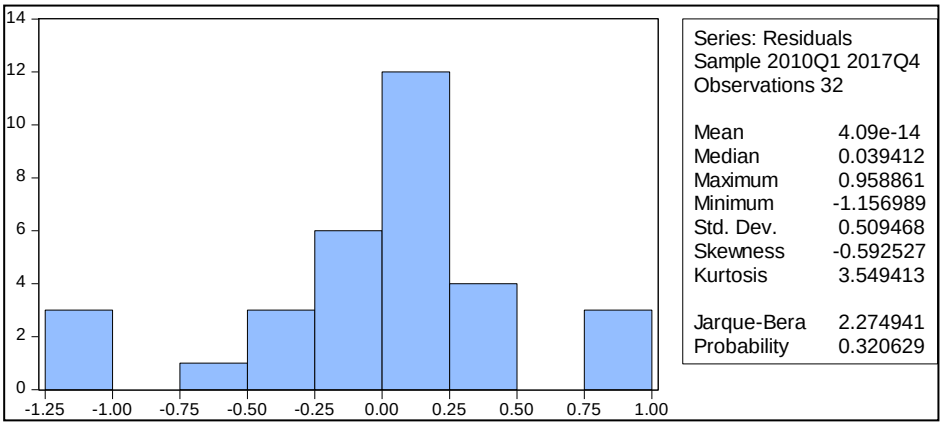

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil Uji histogram Jarque Bera diatas dimana model persamaan nilai probabilitas diatas 0,05 sebesar 0,320629 , dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probability Jarque Bera lebih diatas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model mengandung multikolinieritas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak mengandung multikolinieritas.

Table 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.692642
X2	0.692642	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 8.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.4 diatas, keseluruhan variabel bebas menunjukan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno hal 4.3 & Gujarati 278). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Metode ini dikenal juga dengan varian heterokedasitas terkoreksi (*heteroscedasticity corrected variances*). Metode ini menggunakan residual kuadrat ėi² sebagai proksi dari σ i² yang tidak diketahui.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedasitas digunakan uji White, dengan ketentuan :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ada masalah heteroskedasitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan eviews 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Metode White Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.039836	Prob. F(1,30)	0.8431
Obs*R-squared	0.042435	Prob. Chi-Square(1)	0.8368
Scaled explained SS	0.059010	Prob. Chi-Square(1)	0.8081

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 8.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.5 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,8368 lebih besar dari > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

d. Uji AutoKorelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange).

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.404951	Prob. F(2,25)	0.4920
Obs*R-squared	6.636517	Prob. Chi-Square(2)	0.3620

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 8.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,3620 lebih besar dari > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi dalam uji asumsi klasik.

4.2 Uji Hipotesis

Demi mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas pendapatan usaha dan beban operasional terhadap variabel terikat laba bersih perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap kelayakan model dan signifikasi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan program econometric views (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Pengujian Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/25/19 Time: 22:59
Sample: 2010Q1 2017Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.406983	2.553527	2.900687	0.0070
X1	12.54601	1.419549	8.838024	0.0000
X2	-11.36891	1.391361	-8.171066	0.0000

R-squared	0.780008	Mean dependent var	11.26126
Adjusted R-squared	0.764837	S.D. dependent var	1.086210
S.E. of regression	0.526743	Akaike info criterion	1.644851
Sum squared resid	8.046281	Schwarz criterion	1.782264
Log likelihood	-23.31762	Hannan-Quinn criter.	1.690400
F-statistic	51.41160	Durbin-Watson stat	1.085378
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 8

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

Y = c + b1x1 + b2x2

Dimana :

Y = Variabel laba bersih

C = konstanta

X1,X2 = Variabel bebas pendapatan usaha dan beban operasional.

Dalam penelitian ini ingin dicari pengaruh variabel bebas pendapatan usaha dan beban operasional secra simultan terhadap variabel terikat laba bersih perusahaan PT. Elnusa Tbk.

Dari data regresi tersebut maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 7.406983 + 12.54601_{x1} - 11.36891_{x2}}$$

Dari persaman diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta 7.406983 artinya tanpa variabel-variabel bebas pendapatan usaha dan beban operasional, laba bersih PT. Elnusa. Tbk adalah 7.406983.
- Koefisien regresi 12.54601 artinya setiap penambahan 1 unit pendapatan usaha akan meningkatkan laba perusahaan PT. Elnusa Tbk.
- Koefisien regresi – 11.36891 artinya setiap penambahan 1 unit beban operasional akan mengurangi laba bersih perusahaan PT. Elnusa Tbk.

4.3 Uji Kelayakan Model

Untuk menguji kelayakan model dilakukan uji F, sedangkan untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji t.

a. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai *prob. F* hitung lebih kecil dari 0,05 (yang telah di tentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 8.

Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.7 diatas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai prob (F-statistik) sebesar 0,000000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan dan juga signifikan untuk menjelaskan dari variabel bebas (Pendapatan usaha dan beban operasional) secara simultan atau bersama-bersama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan /model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersbut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas. Apabila nilai *prob.* t dihitung lebih keicl dari 0,05 (yang telah dtentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 8. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada 4.7 sebagai berikut:

- Pendapatan usaha
  Pendapatan usaha menunjukkan pada t-stat = 8.838024 prob. 0,0000

< 0,05. Maka artinya variabel bebas pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

- Beban operasional
  Variabel bebas beban operasional menunjukkan pada t-stat = -8.171066 dan koefisien prob 0,00000 < 0,05. Maka artinya variabel beban operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba berish PT. Elnusa Tbk sebesar 0,780008. Nilai ini berarti bahwa sebesar 78.0008% laba bersih PT. Elnusa Tbk dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban operasional. Sedangkan 21,9992% laba bersih PT. Elnusa Tbk dipengaruihi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

4.4 Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses memberi arti dan signifikan terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan danketerkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan
   Dari hasil regresi diketahui pendapatan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap laba bersih, karena secara teoritis pendapatan usaha lebih besar dari beban operasional maka pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan.
2. Dari hasil regresi diketahui beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Beban berpengaruh signifikan terhadap laba karena beban yang dikeluarkan mengurangi laba perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Elnusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah data yang berupa laporan keuangan triwulan tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan Eviews 8 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian nilai F statistic menghasilkan H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yakni pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dimana hal ini dapat dilihat pada tabeh 4.7 Regresi linier berganda, dengan nilai koefisien R-squared 0.780008. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa kedua variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan memiliki kontribusi sebesar 78,00% terhadap laba perusahaan, sementara sisanya 21,99% dipengrauhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Secara parsial pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Elnusa Tbk. Yakni setiap penambahan 1 unit pendapatan usaha akan meningkatkan laba bersih perusahaan PT. Elnusa sebesar 12.54601. Hasil penelitian t-statistic variabel pendapatan sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima artinya pendapatan

terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki dampak berarti terhadap laba bersih perusahaan PT. Elnusa Tbk.

3. Secara pasrsial beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Elnusa Tbk. Yakni setiap penambahan 1 unit beban operasional akan mengurangi laba bersih perusahaan PT. Elnusa sebesar 11.36891.Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian t statistic variabel beban operasional yang menghasilkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas beban operasional terhadap variabel terikat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yag diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

- Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan
- Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pendapatan usaha dan beban operasional agar lebih efektif lagi sehinnga bisa mencapai laba maksimal.
- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan laba dengan lebih sempurna.
- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian yang lebih variatif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Albertus Indratno. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi.* Dunia Cerdas. Jakarta Timur.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE. Yogyakarta.

Didit Herlianto. 2015. *Anggaran Keuangan*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Donal E. Kieso. et. all. 2012. *Intermediate Accounting*. Edisi ke 14. Danvers : John Wiley & Sons, Inc.

Gayle L. Raybun. 2009. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Glenn A. Welsch, Hilton R.W. dan Gordon P.N. 2009. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Gunawan Adisaputro & Marwan Asri. 2010. *Anggaran Perusahaan 1*. BFFE. Yogyakarta.

Henry Simamora. 2005. *Akuntansi Basis Pengembalian Keputusam Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Iman Santoso. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Refika Aditama. Bandung.

James M. Reeve. et. all. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Salemba Empat Jakarta.

Jay M Smith. 2009. *Akuntansi intermediate Volume Komprehensif. Jilid 1*. Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Munandar. 2010. Budgeting: *Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja*

Pengawasan Kerja. Edisi I. BPFE. Yogyakarta.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Matz Adolph, Milton F. Usry, dan Lawrence H. Hammer. 2011. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mulyadi, 2014. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. BP. STIE. YKPN. Yogyakarta.

Ray H. Garrison, Eric W. Noreen. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11 Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Rostitua Pandiangan 2014. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Laksana. Yogyakarta.

Soemarso SR. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.

Walter T. Harrison, Charles T. Horngren. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jilid I. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Wiratna Sujarweni. 2015. *System Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.idnfinancial.com

www.elnusa.co.id

www.elnusa.co.id/idn/corporate-info